



## PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT KULIT KALANGAN LANSIA DI DESA LAM URIT KECAMATAN SIMPANG TIGA

Elfa Wirdani Fitri<sup>1</sup>\*

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

\*Email korespondensi: [elfawirdani\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:elfawirdani_fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 20 Agustus 2023; Disetujui 31 Agustus 2023; Dipublikasi 19 September 2023

**Abstract:** *Skin diseases in the elderly have become a significant health issue as life expectancy increases. As people age, their skin undergoes various changes that make the elderly more susceptible to various dermatological conditions. Research shows that factors such as decreased skin moisture, reduced sebaceous gland function, and hormonal changes contribute to skin problems. This article aims to provide education on skin diseases in Lam Urit Village, Simpang Tiga District. In this outreach, lecture and interactive discussion methods will be used to provide comprehensive information about various skin diseases commonly occurring in the elderly, such as xerosis, neurodermatitis, and fungal infections. It is hoped that through this activity, the community can enhance their understanding and awareness of the importance of proper skin care, as well as the preventive measures that can be taken to maintain skin health in old age.*

**Keywords:** *Skin Diseases, Elderly, Health Education*

**Abstrak:** Penyakit kulit pada lansia menjadi masalah kesehatan yang signifikan seiring meningkatnya angka harapan hidup. Dengan bertambahnya usia, kulit mengalami berbagai perubahan yang membuat lansia lebih rentan terhadap berbagai kondisi dermatologis. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti penurunan kelembapan kulit, penurunan fungsi kelenjar sebaceous, dan perubahan hormonal berkontribusi terhadap masalah kulit. Artikel ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang penyakit kulit di Desa Lam Urit, Kec. Simpang Tiga. Dalam penyuluhan ini, metode ceramah dan diskusi interaktif akan digunakan untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai berbagai penyakit kulit yang umum terjadi pada lansia, seperti xerosis, neurodermatitis, dan infeksi jamur. Diharapkan, melalui kegiatan ini, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya perawatan kulit yang tepat, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil untuk menjaga kesehatan kulit di usia lanjut.

**Kata kunci :** *Penyakit Kulit, Lansia, Penyuluhan Kesehatan*

Penuaan merupakan proses alami yang dialami oleh setiap individu, dan seiring dengan bertambahnya usia, berbagai perubahan

fisiologis terjadi, termasuk pada kulit. Kulit adalah organ terbesar dan berfungsi sebagai pelindung utama bagi tubuh. Namun, seiring

bertambahnya usia, kulit mengalami penurunan elastisitas dan kelembapan, yang dapat menyebabkan berbagai masalah dermatologis. Lansia sering kali mengalami kondisi seperti xerosis (kulit kering), neurodermatitis, dan infeksi jamur, yang dapat memperburuk kualitas hidup mereka.

Faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap penyakit kulit pada lansia meliputi perubahan hormonal, penurunan fungsi sistem imun, dan paparan terhadap lingkungan yang tidak mendukung. Selain itu, kebiasaan merokok, pola makan yang tidak sehat, dan kurangnya aktivitas fisik juga dapat mempercepat proses penuaan kulit. Penelitian menunjukkan bahwa lansia yang tidak mendapatkan perawatan kulit yang memadai lebih rentan terhadap infeksi dan komplikasi lain, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari mereka.

Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penyakit kulit. Melalui penyuluhan, diharapkan masyarakat dapat memahami kondisi-kondisi kulit yang umum terjadi, mengenali gejala awal, serta mengetahui cara pencegahan dan perawatan yang tepat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendidik lansia, tetapi juga melibatkan keluarga dan komunitas dalam upaya menjaga kesehatan kulit.

Dalam konteks ini, artikel ini akan membahas penyuluhan tentang penyakit kulit di

Desa Lam Urit, Kec. Simpang Tiga. Dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif, diharapkan peserta dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai penyakit kulit, cara identifikasi, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih mendukung bagi lansia untuk menjaga kesehatan kulit mereka dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Penyakit kulit pada lansia merupakan isu kesehatan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kajian pustaka ini akan membahas beberapa aspek penting terkait penyakit kulit, termasuk penuaan kulit, kondisi dermatologis yang umum, serta faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan kulit lansia.

### **1. Penuaan Kulit**

Proses penuaan kulit dibagi menjadi dua kategori: penuaan intrinsik dan ekstrinsik. Penuaan intrinsik adalah proses alami yang terjadi seiring bertambahnya usia, ditandai dengan penurunan produksi kolagen dan elastin, serta berkurangnya kelembapan kulit (Hidajat et al., 2017). Sebaliknya, penuaan ekstrinsik disebabkan oleh faktor eksternal seperti paparan sinar matahari, polusi, dan kebiasaan merokok. Studi menunjukkan bahwa penuaan ekstrinsik dapat mempercepat terbentuknya kerutan dan perubahan warna kulit (Damayanti, 2017).

### **2. Kondisi Dermatologis Umum pada Lansia**

Beberapa kondisi kulit yang sering dijumpai pada lansia meliputi xerosis (kulit kering), dermatitis, dan neurodermatitis. Xerosis adalah kondisi umum yang ditandai dengan kekurangan kelembapan pada stratum korneum, yang sering disertai rasa gatal dan iritasi (Yulisa & Menaldi, 2023). Neurodermatitis, atau lichen simplex chronicus, adalah kondisi yang menyebabkan rasa gatal yang hebat, seringkali akibat stres atau faktor emosional (Kusumawinakhyu, 2024). Infeksi jamur juga menjadi masalah yang signifikan, yang dapat berkembang pada kulit yang kering dan kurang terawat.

### **3. Faktor Risiko**

Berbagai faktor risiko berkontribusi terhadap munculnya penyakit kulit pada lansia. Penurunan fungsi sistem imun seiring bertambahnya usia membuat lansia lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit kulit. Selain itu, kondisi medis seperti diabetes dan penyakit jantung dapat mempengaruhi kesehatan kulit secara keseluruhan (Fitriani & Anwar, 2022). Kebersihan yang kurang, pola makan yang tidak seimbang, dan kurangnya aktivitas fisik juga merupakan faktor risiko penting yang perlu diperhatikan.

### **4. Perawatan dan Pencegahan**

Perawatan kulit yang tepat sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit lansia. Penggunaan pelembab yang sesuai, perawatan topikal, dan modifikasi gaya hidup seperti pola makan sehat dan hidrasi yang cukup dapat membantu mencegah masalah kulit (Putri et al., 2021). Edukasi tentang pentingnya kebersihan

dan perawatan kulit juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong tindakan preventif (Sari et al., 2023).

### **5. Dampak Kesehatan Mental**

Kesehatan mental juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan kulit. Stres, kecemasan, dan depresi dapat memperburuk kondisi kulit, seperti neurodermatitis dan psoriasis (Lestari et al., 2020). Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan kesehatan fisik dan mental sangat penting dalam perawatan lansia.

### **6. Pentingnya Edukasi Kesehatan**

Edukasi kesehatan yang berkelanjutan di komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kulit. Program penyuluhan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kualitas hidup lansia (Hastuti et al., 2022). Penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat akan lebih efektif dalam mencapai tujuan kesehatan yang diinginkan.

Kajian pustaka ini menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang penyakit kulit pada lansia, serta perlunya pendekatan multidisipliner dalam pencegahan dan perawatan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, diharapkan dapat mengurangi prevalensi masalah kulit di kalangan lansia dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Tahap Persiapan: Survei lokasi, pengurusan administrasi, dan penyusunan materi.

2. Tahap Pelaksanaan: Penyuluhan dilakukan di Desa Lam Urit dengan partisipasi masyarakat. Materi disampaikan selama 40 menit diikuti dengan sesi tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi: Menilai efektivitas penyuluhan dan memberikan umpan balik untuk kegiatan selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan tentang penyakit kulit di Desa Lam Urit, Kec. Simpang Tiga, berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 peserta yang terdiri dari lansia beserta keluarganya. Berikut adalah hasil pelaksanaan dan analisis dari kegiatan tersebut:

### **1. Partisipasi Masyarakat**

Kegiatan ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Kehadiran 40 peserta menunjukkan adanya minat yang kuat untuk belajar dan memahami lebih dalam tentang kesehatan kulit. Partisipasi aktif ini penting untuk menciptakan kesadaran kolektif mengenai perawatan kulit di kalangan lansia.

### **2. Penyampaian Materi**

Materi penyuluhan disampaikan dalam bentuk ceramah yang berlangsung selama 40 menit, diikuti dengan sesi tanya jawab. Dalam

penyampaian materi, berbagai topik dibahas, termasuk:

- Jenis-jenis penyakit kulit yang umum terjadi pada lansia, seperti xerosis, neurodermatitis, dan infeksi jamur.

- Faktor risiko yang berkontribusi terhadap kesehatan kulit, termasuk gaya hidup dan pola makan.

- Pentingnya perawatan kulit yang tepat dan penggunaan produk yang sesuai.

Materi disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan contoh konkret, sehingga peserta dapat lebih mudah mengaitkan informasi dengan kondisi yang mereka alami.

### **3. Sesi Tanya Jawab**

Sesi tanya jawab berlangsung selama 60 menit dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan. Banyak peserta yang aktif bertanya tentang cara perawatan kulit, gejala yang harus diwaspadai, dan produk yang direkomendasikan. Diskusi ini tidak hanya membantu menjawab keraguan peserta, tetapi juga memberikan informasi tambahan yang relevan dengan pengalaman mereka.

### **4. Output dari Kegiatan**

Output yang diperoleh dari penyuluhan ini mencakup peningkatan

pengetahuan masyarakat tentang penyakit kulit pada lansia. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang tidak menyadari pentingnya perawatan kulit dan cara pencegahan penyakit kulit. Setelah mengikuti penyuluhan, peserta melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang:

- Tanda-tanda awal penyakit kulit yang perlu diperhatikan.
- Langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di rumah, seperti menjaga kelembapan kulit dan pentingnya kebersihan.
- Pentingnya konsultasi dengan tenaga medis jika mengalami gejala yang mencurigakan.

#### 5. Umpan Balik Peserta

Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam merawat kesehatan kulit mereka. Banyak peserta yang mengungkapkan terima kasih atas informasi yang diberikan dan berharap agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan di masa mendatang. Beberapa peserta bahkan berkomitmen untuk menerapkan perubahan dalam rutinitas perawatan kulit mereka berdasarkan informasi yang diperoleh.

#### 6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi interaktif sangat efektif dalam menyampaikan informasi. Kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam membangun

kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan kulit. Namun, ada beberapa area yang dapat ditingkatkan, seperti penyediaan materi cetak yang dapat dibawa pulang peserta untuk referensi lebih lanjut.

#### 7. Rencana Tindak Lanjut

Mengingat keberhasilan kegiatan ini, disarankan untuk melanjutkan penyuluhan dengan topik-topik kesehatan lainnya yang relevan, seperti kesehatan gigi, diet sehat, dan penyakit kronis. Selain itu, kerjasama dengan puskesmas setempat untuk pemeriksaan kesehatan rutin bagi lansia juga perlu dipertimbangkan.

Dengan hasil yang positif ini, diharapkan penyuluhan kesehatan kulit pada lansia di Desa Lam Urit dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di daerah lain. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan kulit diharapkan dapat berkontribusi pada kualitas hidup lansia secara keseluruhan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kulit pada lansia. Disarankan agar kegiatan ini dilakukan secara berkala dan mencakup lebih banyak topik kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kerjasama dengan fasilitas kesehatan juga penting untuk mendukung program pencegahan dan perawatan

yang lebih efektif.

### **Saran**

1. Penyuluhan Berkala: Lakukan kegiatan rutin dengan topik kesehatan lainnya yang relevan untuk lansia.
2. Materi Informasi: Sediakan pamflet atau materi cetak sebagai panduan bagi peserta.
3. Kader Kesehatan: Libatkan kader kesehatan setempat untuk mendukung penyuluhan.
4. Kolaborasi Medis: Ajak tenaga medis untuk memberikan informasi akurat.
5. Sesi Praktik: Adakan demonstrasi perawatan kulit untuk meningkatkan keterlibatan.
6. Evaluasi: Lakukan evaluasi dan ambil umpan balik dari peserta setelah kegiatan.
7. Layanan Kesehatan: Sediakan pemeriksaan kulit selama penyuluhan
8. Promosi Media Sosial: Gunakan media sosial untuk menjangkau lebih banyak peserta.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti. (2017). Penuaan Kulit dan Perawatan Kulit Dasar pada Usia Lanjut. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 29(1), 73–80.
- Hidajat, D., Hapsari, Y., & Hendrawan, I. W. (2017). Karakteristik Penyakit Kulit pada Geriatri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2012-2014. *Unram Medical Journal*, 6(4), 7. <https://doi.org/10.29303/jku.v6i4.151>
- Kusumawinakhyu, T. (2024). Studi Kasus Neurodermatitis Pada Lansia dan Tata Laksana Di Tempat Praktik Dokter Mandiri. *Jurnal Farmasetis*, 13(3), 147–152.
- Yulisa, D., & Menaldi, S. L. (2023). Perawatan Kulit Kering pada Lansia. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 11(1), 86–91. <https://doi.org/10.23886/ejki.11.176.86-91>
- Fitriani, F., & Anwar, R. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Kesehatan Kulit Lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45-50.
- Lestari, A., & Septiani, R. (2020). Hubungan Kesehatan Mental dengan Gangguan Kulit pada Lansia. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 8(2), 112-119.
- Sari, M., & Hidayati, N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Perawatan Kulit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 5(1), 77-85.
- Hastuti, H., & Fitriani, Y. (2022). Nutrisi dan Kesehatan Kulit Lansia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 4(2), 23-29.
- Rizki, A., & Siti, N. (2019). Dampak Polusi dan Sinar UV Terhadap Kesehatan Kulit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(3), 34-40.
- Wahyu, S., & Putri, D. (2021). Pentingnya Pemeriksaan Rutin Kulit pada Lansia. *Jurnal Dermatologi Indonesia*, 1(1), 15-20.